



PERBEDAAN GAYA KOGNITIF DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI MATAKULIAH PERANCANGAN STRUKTUR BANGUNAN GEDUNG

Bilqis Ratu Taqiyya¹, Sutrisno², Eko Suwarno³

¹Universitas Negeri Malang, email: bilqis.ratu.19052164@students.um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, email: sutrisno.ft@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, email: eko.suwarno.ft@um.ac.id

Abstrak

Perancangan struktur bangunan gedung atau PG 1 merupakan matakuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa pendidikan teknik bangunan. Banyaknya tugas yang diberikan beserta kesulitan yang berbeda, mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan dalam satu semester. Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi prestasi PG 1 seperti gaya kognitif dan kebiasaan belajar. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan dan interaksi dari 2 faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan sampel mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2019 dan 2020. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, dimana hasil pengujian akan digunakan langsung untuk menguji hipotesis penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistic 25 baik untuk uji prasyarat maupun uji hipotesis dengan metode anova 2 arah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika terdapat perbedaan hasil rerata yang signifikan terhadap prestasi matakuliah PG 1 berdasarkan gaya kognitif, dimana mahasiswa dengan gaya kognitif *field independent* mempunyai hasil prestasi yang signifikan lebih unggul daripada mahasiswa dengan gaya kognitif *field dependent*. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil prestasi matakuliah PG 1 berdasarkan kebiasaan belajar. Penelitian ini menunjukkan jika kebiasaan belajar rutin mempunyai hasil prestasi yang lebih unggul daripada kebiasaan belajar tidak rutin. Sementara itu tidak ditemukan interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap prestasi matakuliah PG 1.

Kata Kunci: gaya kognitif, kebiasaan belajar, PG 1

1. Pendahuluan

Perancangan Struktur Bangunan Gedung atau PG 1 merupakan matakuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan. Matakuliah ini berbentuk pengetahuan dan keterampilan dengan cara menghitung struktur bangunan gedung bertingkat dua dan menggambar struktur bangunan beserta detail penulangan. Matakuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman dan tantangan personal untuk mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh untuk merancang bangunan gedung dua lantai (Katalog Kurikulum Prodi S1 PTB FT UM, 2018: 84). Mata kuliah ini diibaratkan mahasiswa sebagai seorang konsultan perencana yang bertugas merencanakan struktur. Adapun tugas dari matakuliah PG 1 adalah membuat gambar prarencana/prarancang, perhitungan struktur, gambar detail struktur dan konstruksi. Matakuliah ini dianggap sulit oleh sebagian besar mahasiswa S1 PTB setelah matakuliah skripsi dan Perancangan Konstruksi Bangunan Gedung. Banyaknya tugas yang diberikan beserta

kesulitan yang berbeda, mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas matakuliah ini dalam satu semester. Sehingga pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh mahasiswa ketika mengampu matakuliah tersebut dapat digunakan ketika terjun dalam dunia kerja bidang konstruksi. PG 1 merupakan satu matakuliah yang banyak sekali mahasiswa tidak lulus ketika sedang menempuh matakuliah tersebut. Banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas besar yang telah diberikan oleh dosen sehingga harus mengulang matakuliah ini pada semester depan atau pada semester antara. Berdasarkan data daftar nilai akhir (DNA) departemen teknik sipil yang diperoleh dari Kasubag Akademik Departemen Teknik Sipil tingkat kelulusan yang mengambil matakuliah Perancangan Struktur Bangunan Gedung semester genap tahun angkatan 2019 adalah 49,48% sedangkan angkatan 2020 adalah 83%. Ini membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang menguasai matakuliah Perancangan Struktur Bangunan Gedung. Terjadinya hal ini bisa diakibatkan oleh berbagai hambatan yang dialami oleh mahasiswa seperti baik dari internal maupun eksternal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi matakuliah Perancangan Struktur Bangunan Gedung seperti gaya kognitif dan kebiasaan belajar. Dalam penelitian Suradi (2007) menjelaskan bahwa "ada perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa gaya kognitif *field dependent* dengan siswa *field independent*, siswa *field independent* memiliki prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa *field dependent*." Setiap mahasiswa tentunya mempunyai gaya kognitif mereka sendiri. Bagaimana mahasiswa itu menanggapi, memproses, menyimpan, berpikir, dan menanggapi suatu tugas itu akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar mereka. Adapun tamatan mereka ketika mereka bersekolah juga berpengaruh terhadap bagaimana cara mereka berpikir ketika memasuki jenjang perkuliahan. Bagi seorang dengan gaya berpikir IPA mereka cenderung lebih berfikir secara ilmiah, pola penalaran berdasarkan sasaran tertentu secara teratur dan cermat yang disebabkan oleh kebiasaan mereka sehari-hari seperti lebih menggunakan logika, hitungan dan menganalisa. Sedangkan gaya berpikir IPS cenderung berpikir secara alamiah, pola penalaran berdasarkan kebiasaan sehari-hari dari pengaruh sekitarnya (Rahmawan, 2013). Dengan perbedaan karakter ini, maka akan berpengaruh pada hasil prestasi matakuliah Perancangan Struktur Bangunan Gedung.

Kebiasaan belajar juga dapat berpengaruh terhadap prestasi matakuliah Perancangan Struktur Bangunan Gedung. Penelitian Jannah dkk (2021) menjelaskan bahwa "ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar". Kebiasaan belajar yang jelek seperti mengerjakan tugas ketika *deadline* sudah dekat, tidak memperhatikan ketika dosen menerangkan, tidak masuk ketika ada kelas maka akan mempengaruhi bagaimana prestasi belajar seorang mahasiswa. Banyak mahasiswa yang belum terbiasa dengan belajar padahal belajar dapat menguntungkan agar mempermudah memperoleh pengetahuan. Dengan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka seorang mahasiswa akan menghasilkan prestasi belajar yang bagus untuk matakuliah Perancangan Struktur Bangunan Gedung. Seperti yang dikatakan Aunurrahman (2019) bahwa kebiasaan belajar merupakan strategi dalam belajar seorang manusia yang sudah terbiasa dilakukan setiap hari sehingga memberikan perubahan dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk yang pertama yaitu mengetahui perbedaan gaya kognitif terhadap matakuliah PG 1; kedua, untuk mengetahui perbedaan kebiasaan belajar terhadap matakuliah PG 1; ketiga, untuk mengetahui interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap matakuliah PG 1. Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena masih banyak mahasiswa yang tidak lulus ketika mengambil matakuliah ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mahasiswa pada pemahaman tugas matakuliah PG 1. Selain itu, agar lebih meningkatkan strategi pembelajaran pada matakuliah PG 1 sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dari matakuliah PG 1 dengan tepat waktu dan benar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena beberapa data yang diperoleh berupa angka dan diolah menggunakan metode anova 2 arah untuk mengetahui perbedaan 2 variabel bebas dan interaksi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu gaya kognitif (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2), dan variabel terikat yaitu prestasi perancangan struktur bangunan gedung (Y). pengambilan dan pengumpulan data dilakukan secara online dengan mendistribusikan link google form melalui media atau aplikasi whatsapp kepada responden serta dokumentasi berupa nilai matakuliah perancangan struktur bangunan gedung yang diperoleh dari pihak departemen. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 pendidikan teknik bangunan Universitas Negeri Malang angkatan 2019 dan 2020. Sedangkan untuk sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa yang telah lulus matakuliah PG 1 yaitu sebanyak 159 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuisioner (gaya kognitif dan kebiasaan belajar) kepada responden serta dokumentasi berupa nilai akhir (DNA) perancangan struktur bangunan gedung. Kuisioner pada penelitian ini bersifat tertutup dimana responden hanya perlu memilih opsi jawaban dari setiap pertanyaan yang sudah disediakan. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *skala likert* dengan opsi 4 pilihan jawaban.

Pengujian data kuisioner pada penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dimana hasil uji coba akan digunakan langsung pada penelitian. Artinya hanya butir-butir yang valid yang akan dianalisis. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilakukan kepada 159 mahasiswa diketahui bahwa semua item pertanyaan valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha untuk gaya kognitif adalah sebesar 0,883 dan kebiasaan belajar adalah sebesar 0,880. Dengan nilai tersebut maka semua item pertanyaan dapat digunakan untuk melakukan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

3. HASIL

Hasil dari pengujian perbedaan gaya kognitif (X_1), perbedaan kebiasaan belajar (X_2), dan interaksi antara gaya kognitif (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung (Y) dengan menggunakan program *SPSS Statistics 25* dapat dilihat pada tabel Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Anova 2 Arah

Dependent Variabel: DNA						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Gaya Kognitif	438,7	1	438,7	9,9	.002	
Kebiasaan Belajar	512,5	1	512,5	11,6	.001	
GK*KB	2,6	1	2,6	0,06	.806	

Dari Tabel diatas terlihat variable gaya kognitif (X_1) memiliki nilai F sebesar 9,9 dan nilai Sig. 0,002. Untuk variable kebiasaan belajar (X_2) memiliki nilai F sebesar 11,6 dan nilai Sig. 0,001. Sedangkan interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar memiliki nilai F sebesar 0,06 dan nilai Sig. 0,806.

3.1. Perbedaan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Matakuliah PG 1

Dari Tabel 1 terlihat variable gaya kognitif (X_1) memiliki nilai Type III Sum of Squares sebesar 438,7, nilai df sebesar 1, *mean square* 438,7, nilai F sebesar 9,9 dan Sig. 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dinyatakan terdapat perbedaan pada variable gaya kognitif terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan

gedung. Dimana DNA mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang dengan gaya kognitif *field dependent* sebanyak 73 responden (45,91%) dan memiliki nilai rata-rata prestasi perancangan struktur bangunan gedung 72,8. Sedangkan untuk mahasiswadengan gaya kognitif *field independent* sebanyak 86 responden (54,09%) dan memiliki nilai rata-rata prestasi perancangan struktur bangunan gedung sebesar 76,02. Hal ini menunjukkan jika adanya perbedaan yang signifikan antara gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*.

Tabel 2 Prestasi Matakuliah Perancangan Struktur Bangunan Gedung berdasarkan Gaya Kognitif

	Gaya Kognitif	Minimal	Maksimal	Mean
DNA	<i>Field Dependent</i>	55	89	72,8
	<i>Field Independent</i>	63	91	76,02

3.2. Perbedaan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi PG 1

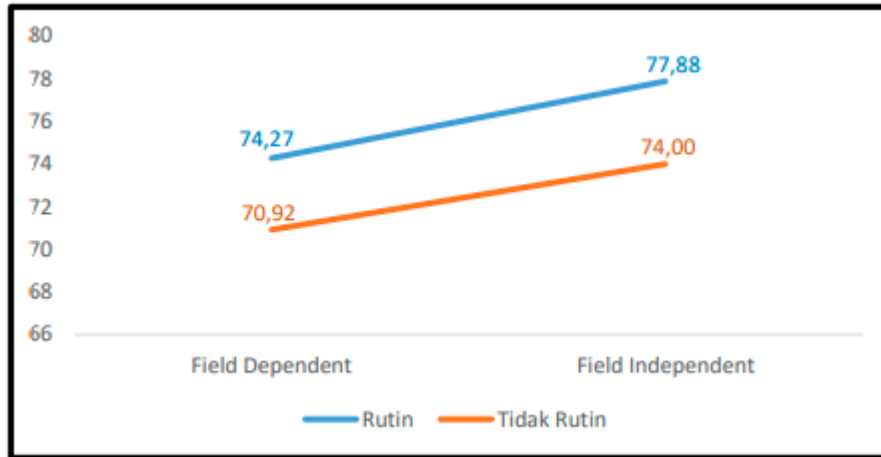
Berdasarkan pada uji anova 2 arah variabel pada Tabel 1, diketahui bahwa kebiasaan belajar (X_2) memiliki nilai Type III Sum of Squares sebesar 512,5, nilai df sebesar 1, *mean square* 512,5, nilai F sebesar 11,6 nilai Sig. 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dinyatakan terdapat perbedaan pada variable kebiasaan belajar terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung. Untuk daftar nilai akhir dari prestasi perancangan struktur bangunan gedung dengan kebiasaan belajar rutin adalah sebanyak 85 responden (53,46%) dengan nilai rata-rata prestasi sebesar 76,3. Sedangkan untuk mahasiswa dengan kebiasaan belajar tidak rutin adalah sebanyak 74 responden (46,53%) dan memiliki nilai rerata sebesar 72,5. Dari penjelasan tersebut maka menunjukkan jika terdapat perbedaan signifikan antara kebiasaan belajar rutin dan tidak rutin.

Tabel 3 Prestasi Matakuliah Perancangan Struktur Bangunan Gedung berdasarkan Kebiasaan Belajar

	Kebiasaan Belajar	Minimal	Maksimal	Mean
DNA	Rutin	61	91	76,3
	Tidak Rutin	55	89	72,5

3.3. Interaksi antara Gaya Kognitif dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi PG 1

Sementara itu, untuk interaksi antara gaya kognitif (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) terhadap prestasi perancangan struktur bangunan gedung (Y) mempunyai nilai Type III Sum of Squares sebesar 2,6, nilai df sebesar 1, *mean square* 2,6, nilai F sebesar 0,06, dan nilai Sig. 0,806 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dinyatakan tidak ada interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai *mean* mahasiswa berdasarkan setiap kategori. Pada gambar 4.1 akan ditunjukkan grafik interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung.



Gambar 1 Grafik Interaksi antara Gaya Kognitif dengan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Matakuliah Perancangan Struktur Bangunan Gedung

Gambar 1 menunjukkan bahwa tidak adanya interaksi antara dua variable karena polagaris prestasi perancangan struktur bangunan gedung baik pada variable gaya kognitif dan kebiasaan belajar adalah sama. Kedua garis terlihat paralel dan tidak terlihat adanya potongangaris yang ditunjukkan oleh grafik.

4. PEMBAHASAN

4.1. Perbedaan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Matakuliah PG 1

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan pada variable gaya kognitif terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung. Hasil pengujian prestasi perancangan struktur bangunan gedung mahasiswa berdasarkan gaya kognitif menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,002 (Tabel 1) dan kesimpulannya bahwa H_1 diterima. Dimana DNA mahasiswa dengan gaya kognitif *field dependent* sebanyak 73 responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,8 sedangkan DNA mahasiswa dengan gaya kognitif *field independent* sebanyak 86 responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,02. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi berdasarkan gaya kognitif mahasiswa dilihat dari nilai rata-rata, dimana mahasiswa dengan gaya kognitif *field independent* lebih tinggi dari pada mahasiswa dengan gaya kognitif *field dependent*. Dilihat dari sisi jumlah, mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan UM angkatan 2019 dan 2020 cenderung lebih memiliki gaya kognitif *field independent* sehingga rata-rata gaya kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa adalah *field independent*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nunuk (2014) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi mahasiswa berdasarkan gaya kognitif dimana gaya kognitif *field independent* memiliki hasil prestasi yang lebih tinggi. Penelitian serupa dilakukan oleh Lamba (2006) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan perolehan hasil belajar yang signifikan. Hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan jika siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* memiliki rerata hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Masruroh dan Wahyuni (2011) menjelaskan bahwa siswa gaya kognitif *field independent* mempunyai hasil belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa gaya kognitif *field dependent*. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil skor tes, siswa *field independent* mendapatkan nilai rata-rata skor 53,73 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor siswa *field dependent*, yaitu sebesar 43,5. Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Ikhlas (2018). Berdasarkan temuan penelitian tersebut siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan

dengan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Ini dibuktikan dengan analisis data-data postes, dimana nilai rerata hasil belajar siswa *field independent* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata siswa *field dependent*.

4.2. Perbedaan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi PG 1

Signifikansi hasil uji hipotesis tentang perbedaan kebiasaan belajar terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung S1 PTB UM angkatan 2019 dan 2020 memperoleh nilai Sig. 0,001 (Tabel 1) yang artinya bahwa terdapat perbedaan kebiasaan belajar terhadap matakuliah perancangan struktur bangunan gedung, maka H_{II} diterima. Berdasarkan dari hasil penelitian, mahasiswa dengan kebiasaan belajar rutin adalah sebanyak 85 responden dan memiliki nilai rata-rata terhadap hasil prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung sebesar 76,3. Sedangkan untuk mahasiswa dengan kebiasaan belajar tidak rutin adalah sebanyak 74 responden dan memiliki nilai rata-rata sebesar 72,5. Berdasarkan nilai rata-rata diatas maka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung yang mana mahasiswa dengan kebiasaan belajar rutin memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan kebiasaan belajar tidak rutin.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Izdiha dan Djazari (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa, dimana kebiasaan belajar yang baik atau rutin akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Fauzan dkk (2021) yang mengatakan bahwa kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil prestasi sangat berpengaruh. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar dengan adanya kebiasaan belajar yang rutin, maka hasil prestasi belajar siswa akan meningkat.

4.3. Interaksi antara Gaya Kognitif dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi PG 1

Berdasarkan hasil uji hipotesis interaksi gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung menghasilkan nilai Sig. sebesar 0,806 (Tabel 1) yang berarti H_{III} ditolak karena tidak ada interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung.

Hasil tersebut didukung dengan tabel 4.2 yang menunjukkan interaksi bahwa prestasi perancangan struktur bangunan gedung yang tinggi dimiliki oleh mahasiswa dengan gaya kognitif *field independent* dan prestasi yang tinggi juga dimiliki oleh mahasiswa dengan kebiasaan belajar rutin. Terlihat juga pada gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa tidak ada perpotongan garis pada grafik antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar yang memang tidak menunjukkan interaksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Halimah (2014) yang menjelaskan bahwa tidak ada interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap prestasi mahasiswa dan walaupun ada interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap prestasi mahasiswa, ini terjadi interaksi yang sangat lemah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang perbedaan gaya kognitif, perbedaan kebiasaan belajar, dan interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap prestasi perancangan struktur bangunan gedung mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Gedung Universitas Negeri Malang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan hasil rerata

terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung berdasarkan gayakognitif. Nilai rata-rata dari gaya kognitif *field independent* secara signifikan lebih unggul daripada mahasiswa dengan gaya kognitif *field dependent*. Kedua, terdapat perbedaan hasil rerata terhadap prestasi matakuliah perancangan struktur bangunan gedung berdasarkan kebiasaan belajar. Mahasiswa dengan kebiasaan belajar rutin memiliki hasil prestasi yang signifikan lebih unggul untuk matakuliah perancangan struktur bangunan daripada mahasiswa dengan kebiasaan belajar tidak rutin. Terakhir, tidak terdapat interaksi antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar terhadap prestasi perancangan struktur bangunan gedung.

DAFTAR RUJUKAN

- Atika Nur Izdiha, Moh. Djazari, M. P. (2018). Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Mipa Di Sma Negeri 1 Sewon. *2018(1)*, 1–13.
- Aunurrahman. (2019). Belajar dan Pembelajaran. *Alfabeta*.
- Faridatul Masruroh, T. W. (2011). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika. September, 407–413.
- Fauzan, F., Maksum, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO). *Mimbar Ilmu*, 26(1), 45. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31347>
- Halimah S. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa TA. *2013/2014*.
- Ikhlas, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/JIITUJ*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5988>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1350>
- Lamba, H. A. (2006). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 122–128.
- Nunuk Suryanti. (2014). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 4, 1393–1406.
- Rahmawan E.F, T. H. (2013). Perbandingan Minat Kelas Ipa Dan Kelas Ips Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01, 107–112.
- Suradi. (2007). Profil Gaya Berpikir Siswa SMP dalam Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.